

**PENGARUH MENGIKUTI BIMBINGAN KEAGAMAAN DI LUAR
KELAS TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH
BATU BELAH KECAMATAN
KAMPARKABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

DESMITA INDRIANI

NIM. 10711000529

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Mengikuti Bimbingan Keagamaan di Luar Kelas Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh DesmitaIndriani NIM.10711000529 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09Rajab1433H
30Mei2012 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Sopyan, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Mengikuti Bimbingan Keagamaan di Luar Kelas Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Desmita Indriani NIM. 10711000529 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Rajab 1433 H / 30 Mei 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 09 Rajab 1433 H
30 Mei 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Kadar, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Desmita Indriani (2011) : Pengaruh Mengikuti Bimbingan Keagamaan Di Luar Kelas Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan K a m p a r K a b u p a t e n K a m p a r

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 129 orang siswa sedangkan sampel berjumlah 32 orang siswa yang diambil 25% dari jumlah populasi, dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan wawancara.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dengan menggunakan rumus Product Moment, terdapat temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebesar 62.4%.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan terutama sebagai bahan masukan bagi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, khususnya bagi guru PAI dalam menetapkan langkah-langkah mendidik akhlak siswa.

ABSTRACT

DESMITA Indriani (2011): EFFECT OF MENTORING religious morals OUTSIDE OF CLASS STUDENTS Islamiyah Islamic junior high Tarbiyah Batu Belah SUB DISTRICT KAMPAR KAMPAR.

Problems in this study is whether there is significant influence between religious guidance outside of class to the character of junior secondary school students Tarbiyah Islamiyah Belah Batu subdistrict Kampar regency.

The research was conducted at the junior secondary school Tarbiyah Islamiyah Kampar District Belah Batu Kampar regency. The population in this study amounted to 129 students while the sample of 32 students who take 25% of the total population, using the technique sampling. Teknik random collection of data in this study using observations, questionnaires and interviews.

Based on research by the author, using the formula Product Moment, there are temuan bahwa significant influence among religious guidance outside of class to the character of junior secondary school students Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kampar district Kampar regency of 95.1%.

The benefits of this research was to contribute to the education of mind, especially as an input for Islamiah Madrasah Tarbiyah Tsanawiyah Kampar District Belah Batu Kampar regency, especially for teachers in determining the PAI measures to educate morality students.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ILUSTRASI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Relevan	18
C. Konsep Operasional	19
D. Hipotesa Penelitian	20
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	22
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	24
B. Penyajian Data	29
C. Analisis Data.....	41
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Data Tentang Pendidik Tahun Terakhir Dari Tp. 2011/2012	41
Tabel IV.2 Kondisi Murid Tahun Terakhir 2011/2012	42
Tabel IV.3 Data Ruang Kelas Tahun Terakhir Dari Tp. 2011/2012	43
Tabel IV.4 Data Ruang Lain Tahun Terakhir Dari Tp. 2010/2011	43
Tabel IV.5 Data Jumlah Tenaga Pendidik Tahun Terakhir Dari Tp. 2010/2011	43
Tabel IV.6 Data Sarana Dan Prasarana Tahun Terakhir Dari Tp. 2010/2012	44
Tabel IV.7 Prestasi Hasil Uan 6 Tahun Terakhir	44
Tabel IV.8 Siswa Hadir Tepat Waktu Saat Kegiatan Bimbingan Keagamaan Berlangsung	45
Tabel IV.9 Siswa Mengikuti Bimbingan Keagamaan Tanpa Disuruh Oleh Guru	46
Tabel IV.10 Siswa Mengikuti Semua Arahan Yang Diberikan Oleh Guru	46
Tabel IV.11 Siswa Mendengarkan Penjelasan Yang Diberikan Oleh Guru	47
Tabel IV.12 Siswa Memperhatikan Dengan Seksama Saat Guru Mempraktekkan Kegiatan Bimbingan	47
Tabel IV.13 Siswa Mau Menjadi Pelaksanaan Bimbingan Apabila Ditunjuk Oleh Guru	48
Tabel IV.14 Siswa Tidak Melakukan Keributan Selama Dalam Kegiatan Bimbingan Berlangsung	48
Tabel IV.15 Siswa Membawa Perlengkapan Yang Dibutuhkan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	49
Tabel IV.16 Siswa Mengamalkan Materi Bimbingan Keagamaan Dengan Akhlak Sehari-Hari Selama Berada Dilingkungan Sekolah	49
Tabel IV.17 Rekapitulasi Data Angket Tentang Bimbingan Keagamaan Di Luar Kelas	50
Tabel IV.18 Rekapitulasi Data Observasi I Tentang Akhlak Siswa	51
Tabel IV.19 Rekapitulasi Data Observasi Ii Tentang Akhlak Siswa	52
Tabel IV.20 Rekapitulasi Data Observasi Iii Tentang Akhlak Siswa	53
Tabel IV.21 Rekapitulasi Data Observasi Iv Tentang Akhlak Siswa	54
Tabel IV.22 Rekapitulasi Data Observasi V Tentang Akhlak Siswa	55
Tabel IV.23 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Akhlak Siswa	56
Tabel IV.24 Rekapitulasi Data Bimbingan Keagamaan Di Luar Sekolah (Variabel X) Dan Akhlak Siswa (Variabel Y)	57
Tabel IV.25	59
Tabel IV.26	61
Tabel IV.27 Coefisien Regresi Linear	62
Tabel IV.28 Corelation	64
Tabel IV.32 Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Adapun tujuan pendidikan tertinggi dalam agama Islam adalah untuk membentuk insan kamil, (manusia paripurna).² Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Ulama-ulama muslim dengan penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadilah pada jiwa siswa, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari mereka dari hal-hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah (pri kemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi.³

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.86.

²Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 119.

³M. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 10-11.

Akhlak umat manusia merupakan masalah yang ingin diperbaiki oleh Islam melalui pengutusan Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut tercermin dalam pernyataannya “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Pada hakikatnya tidak ada yang bisa dibanggakan manusia di hadapan pengadilan Tuhan nanti kecuali akhlak yang baik.

Terwujudnya akhlak yang baik pada peserta didik diharapkan akan memperkuat dan mempertinggi kepribadian dirinya sebagai manusia yang memiliki cita-cita dan gagasan serta sebagai makhluk Allah.

Menyempurnakan sikap dan tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok yang sesuai dengan syariat Islam bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam menjalani kehidupan ini, manusia selalu mengalami perubahan. Salah satu di antaranya termasuk akhlak dalam pergaulan sehari-hari.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mulia karena karunia yang diberikan Allah kepadanya, berupa akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

1. Mendapatkan tempat yang baik di masyarakat
2. Akan disenangi orang dalam pergaulan
3. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan
4. Orang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik
5. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.⁴

⁴A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 87

Dengan berakhlak, manusia dapat mengetahui batas mana yang baik dan yang buruk, dan dapat meletakkan sesuatu sesuai tempatnya, serta dapat menempatkan sesuatu sesuai proporsi yang sebenarnya. Untuk dapat mengarahkan anak yang sesuai dengan akhlak yang diharapkan oleh Islam maka diperlukan seseorang yang mengarahkan dan membimbingnya agar sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, antarlain melalui bimbingan guru di sekolah.

Seorang guru selalu memberikan pengarahan terhadap peserta didiknya agar memiliki akhlak yang mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu untuk:

1. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar
2. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya
3. Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya
4. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya
5. Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok

Agar anak berakhlak baik maka perlu adanya bimbingan, arahan, pengembangan serta penyaluran bakat anak didik oleh guru inilah yang diharapkan akan membentuk mental dan akhlak anak didik menjadi orang

yang berguna bagi masyarakat. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁵

Adapun tujuan pendidikan keagamaan seharusnya diarahkan kepada terbentuknya manusia yang beridentitas dan berkpribadian pancasila yang bermoral Agama dia yang baik kepada ketegaran dan keteguhan pribadi dalam menghadapi segala pasang surutnya pembangunan bangsa maupun wilayahnya.

Dalam rangka menuju sasaran diatas, maka Pendidikan Agama wajib dilaksanakan disemua lingkungan pendidikan oleh semua unsur penanggung jawab pendidikan baik oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah. Salah satu usaha untuk meencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan melalui jalur pendidikan, antara lain melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama tidak hanya bersifat mengajar dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama kepada anak didik, melainkan melakukan pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan ajaran Agama.

Apabila anak mempedomani ajaran Islam, maka ia akan mendapatkan ke bahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun sosial. Karna itu anak harus betul-betul menghayati dan mempelajari pendidikan islam itu dengan baik, karna pendidikan Islam suatu bentuk manifestasi dari cita-cita

⁵MArifin, Ilmu Pendidikan Islam, *Suatu Pengajaran Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdoispliner*, (Jakarta:Bumi Aksara), h. 41.

Islam untuk melestarikan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya.

Menurut M. Arifin pendidikan Islam sangat diperlukan bagi anak di sebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Untuk membentuk pribadi anak, hal ini perlu proses waktu yang panjang.
2. Pendidikan pada khususnya bersumber dari nilai-nilai agama Islam, untuk menanamkan, membentuk sikap hidup yang di jiwai nilai-nilai tersebut.
3. Islam sebagai agama wahyu yang di turunkan oleh Allah mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di ahirah.
4. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia.⁶

Oleh karena itu pendidikan Islam tidak cukup hanya di ketahui dan diserapi, akan tetapi harus di amalkan dalam bentuk nyata dalam kehidupan. Selanjutnya Zakiah Drajat dalam bukunya” Ilmu Jiwa Agama” menjelaskan bahwa, latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, doa, membaca al-Quran atau menghafal ayat-ayat pendek, sembahyang berjamaah di sekolah,mesjid harus di biasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan rasa tersebut⁷

Dengan adanya latihan-latihan tersebut diharapkan siswa bisa melakukannya dengan kesadarannya sendiri, tentunya tidak lepas dari bimbingan dan arahan seorang guru dalam dan diluar jam pelajaran.

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan tentunya memiliki cara dan praktis berprogram tersendiri dalam rangka mendidik akhlak siswanya,

⁶M.A. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),h. 12-13.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 6.

pendidikan yang diberikan disekolah tentu saja memiliki program dan tujuan yang jelas serta dilakukan secara intensif oleh para gurunya.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa program keagamaan bukan saja menuntut agar siswa aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan disekolah, akan tetapi guru juga aktif dalam membimbing siswanya agar dapat membina akhlak siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Agama dan bangsanya sendiri.

Bimbingan keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia pada siswa. Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah sikap siswa yang tidak baik sekitar 20 % dari 118 siswa. Agar sikap siswa menjadi lebih baik maka di tempuh melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan diluar jam pelajaran. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah antara lain: kegiatan sholat berjamaah, kegiatan membaca Al-Quran, mengadakan hafalan ayat-ayat pendek dan bimbingan doa.

Kegiatan bimbingan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu belah merupakan bagian dari program yang di rencanakan oleh sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan penulis lakukan, penuli mendapati bahwa kegiatan keagamaan berjalan sampai saat ini, tetapi disisi lain penulis menemukan permasalahan dalam sikap aktifitas keagamaan tersebut, ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mengikuti bimbingan keagamaan tanpa alasan yang jelas
2. Masih ada siswa yang bermain-main dan suka mengganggu temannya ketika bimbingan keagamaan berlangsung
3. Masih ada siswa yang tidak mau tampil kultum ketika gilirannya tiba
4. Masih ada anak yang bertutur tidak sopan
5. Masih ada anak yang melakukan sholat berjamaah tanpa kesadarannya sendiri
6. Masih ada siswa yang memanggil temannya dengan julukan yang buruk

Dari fenomena-fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Mengikuti Bimbingan Keagamaan di luar Kelas terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”**

B. Defenisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, perlu dijelaskan istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.

2. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama dalam arti Islam.⁸
3. Di luar kelas adalah di luar waktu jam belajar mengajar di dalam kelas yang sudah ditetapkan.
4. Akhlak adalah ungkapan tentang sikap siswa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.⁹ Selanjutnya akhlak adalah suatu sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang istimewa.¹⁰ Akhlak yang penulis maksud di sini adalah akhlak siswa terhadap temannya sesama muslim, selama berada di lingkungan madrasah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan didalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah akhlak siswa setelah diberikan bimbingan keagamaan?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi akhlak siswa?
- c. Bagaimanakah pengaruh mengikuti bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa?

⁸M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Sekolah dan di Luar Sekolah)*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 1.

⁹Djafar Amir, *Pendidikan Akhlak*, (Semarang: Ramadhani, 1980), h. 18.

¹⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 26.

- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa?

2. Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan kajian ini serta terbatasnya waktu, tenaga dan untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus terhadap permasalahannya, maka penulis hanya membahas pengaruh antara bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah ada pengaruh yang signifikan mengikuti bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mengikuti bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengaruh mengikuti bimbingan keagamaan di luar terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Untuk memberikan sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan terutama sebagai bahan masukan bagi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu belah, khususnya bagi guru bidang studi PAI dalam menetapkan langkah-langkah mendidik akhlak siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu di dukung oleh konsep teoritis yang ada relevansi dengan masalah yang dikaji.

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluk yang berarti tabiat, budi pekerti, sedangkan secara terminologi, Ibnu Miskawaih mengatakan akhlak adalah suatu keadaan nafs seseorang yang mendorong untuk melakukan perhatian tanpa selalu mempertimbangkannya dengan akal pikiran.

Selanjutnya menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak perlu pertimbangan pikiran (lebih dahulu), sedangkan menurut Amin memberikan definisi bahwa yang disebut dengan akhlak adalah *Adatul Iradah* atau kehendak yang dibiasakan.¹¹

Ditinjau dari segi terminologi menurut pendapat Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin*, menyatakan bahwa “khuluk” perangai adalah suatu sifat yang tepat pada jiwa yang dari padanya timbul dengan perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak

¹¹ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 12-13.

membutuhkan pikiran.¹² Sedangkan Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud akhlak berasal dari kata khuluk yang berarti perangai, sikap, tingkah laku, watak, budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, perangai, tingkah laku atau budi pekerti manusia terhadap khalik (pencipta) dan makhluk (yang dicipta). Karena itu dalam garis-garis besarnya akhlak itu berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap khalik dan terhadap sesama makhluk.¹³

b. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.

1) Akhlak baik

Akhlak baik (*akhlakul mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.¹⁴

Dalam Yatimin yang bukunya dengan judul “studi akhlak dalam perspektif Al-Qur’an” akhlak dibagi kedalam beberapa bentuk sebagai berikut:

- a) Bersifat sabar
- b) Bersifat benar (*istiqamah*)
- c) Memelihara amanah
- d) Bersifat adil
- e) Bersifat kasih sayang

¹²Jadnika R, *Sistem Etika*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), h. 26.

¹³M. Daud dan Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 34.

¹⁴Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 38.

- f) Bersifat hemat
- g) Bersifat berani
- h) Bersifat kuat (*al-quwwah*)
- i) Bersifat malu (*al-haya'*)
- j) Memelihara kesucian diri (*al ifafah*)
- k) Menepati janji¹⁵

2) Akhlak tidak baik

Akhlak tidak baik (*akhlakul madzmumah*) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik.¹⁶ Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik, akhlak yang tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan dan gerak gerik yang tidak menyenangkan.

Dalam kehidupan sehari-hari perbuatan akhlak tidak baik dapat dilihat dari sifa-sifat yang tergambar dari perilaku yang dilakukan oleh manusia, seperti perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat dan bahkan sifat-sifat buruk secara umum (dengki, Sifat iri hati, Sifat angkuh/sombong, Sifat riya, dan lain-lain).

c. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Akhlak islami mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada makhluk (mausia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang

¹⁵*Ibid.*, h. 41-46.

¹⁶*Ibid.*, h. 55.

lingkup akhlak Islami yang demikian itu sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu belah, dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Dalam pelaksanaannya Akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujiNya, yakni adanya pengakuan tiada ada tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: Mengesakan Allah, Beribadah kepada Allah, Bertakwa kepada Allah, Berdoa khusus kepada Allah, Zikrullah, Bertawakkal, Bersyukur kepada Allah.¹⁷

Mengesakan Allah merupakan suatu keyakinan seorang hamba bahwa Allah itu satu dan tidak ada persekutuan bagiNya.

Seperti yang digambarkan dalam Al-qur'an:



Artinya: *Katakanlah, Dia lah Allah yang mah Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada Nya segala sesuatu, dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia". (QS.Al-Ikhlash(12):1-4)*

¹⁷Ibid., h. 201

Selalu mengingat Allah SWT, pada setiap saat dan pada setiap kondisi mengingat Allah SWT. Merupakan faktor yang terpenting yang bisa menjadikan dada terasa lapang, begitu juga sebaliknya, lupa kepada Allah SWT, menjadi penyebab dada terasa sesak, hati terasa sempit sedih dan tersiksa.¹⁸

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak sesama manusia disini maksudnya adalah bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar, tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain, saling mema'afkan, menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah dan mendahulukan kepentingan orang lain dan dari pada kepentingan anda sendiri. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, dalam Abdullah salim yang dikutip oleh Yatimin Abdullah mengemukakan akhlak kepada sesama manusia harus dikembangkan sebagai berikut:

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa didepan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan didepan orang yang sedang berpuasa.
- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.

¹⁸Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan Beradap Mulia (Contoh-contoh dari Rasulullah)*, (Jakarta: Gema Insani, Cet: I, 2005), h. 249.

- c) Pandai berterima kasih, manusia yang baik adalah pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.
- d) Memenuhi janji, janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar hutang maupun janji mengembalikan pinjaman.
- e) Tidak boleh mengejek, mengejek berarti merendahkan orang lain.
- f) Jangan mencari-cari kesalahan, orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul madzmumah.
- g) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan oleh orang lain dalam berbelanja.¹⁹

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak sebagai anak, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap sesama muslim, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak terhadap guru.

a) Akhlak sebagai anak

Membentuk akhlakul karimah terhadap diri anak bukanlah suatu hal yang mudah, maka anak-anak haruslah dibiasakan secara terus menerus dan mengajari akhlakul karimah sebagai berikut:

- (1) Melarang berbuat syirik akhlah terhdapa.
- (2) Membiasakan berbakti kepada orang tua.
- (3) Mengajak anak mendirikan shalat, ber-*amal ma'ruf nahi mungkar* dan sabar.
- (4) Melarang berlaku sombong, angkuh dan membanggakan diri.
- (5) Sopan santun dalam berbicara dan berjalan.²⁰

¹⁹*Ibid.*, h.213.

²⁰*Ibid.*, h. 215.

b) Akhlak kepada orang tua

Adapun akhlak atau perbuatan yang harus dilakukan anak terhadap orang tua menurut Al-Quran adalah sebagai berikut:

- (1) Berbakti kepada Ayah dan Ibu.
- (2) Berbuat baik kepada Ibu dan Ayah, walaupun keduanya lalim.
- (3) Berkata halus dan mulia kepada Ibu dan Ayah.
- (4) Berkata lemah lembut kepada Ibu dan Ayah.
- (5) Berbuat baik kepada Ibu dan Ayah yang sudah meninggal.²¹

c) Akhlak terhadap saudara sesama muslim

Adapun akhlak yang perlu dilakukan oleh seorang muslim terhadap saudaranya dapat dilakukan dengan berbuat Adil terhadap saudara serta Mencintai saudaranya.

Selain itu akhlak sesama muslim juga bisa dilakukan dengan tidak saling menggelar dengan gelar yang buruk, sebagai sesama muslim, tidak boleh saling mencemooh. Cemooh adalah bagian dari lemparan gelar buruk terhadap seseorang. Cemooh adalah kata-kata menghina atau memandang enteng. Kata tersebut dimaksudkan untuk mengejek supaya orang tertawa atau mentertawakan yang diejek.²² baik sama temannya maupun orang yang lebih dewasa dari siswa tersebut.

²¹A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet: V, 1997), h. 164-178.

²²Buhari Dahlan, *Tiga Puluh Tiga Akhlak Mukmin Muslim*, (Pekanbaru: Suska Press, 2006), h. 129.

d) Akhlak terhadap tetangga

Tetangga merupakan salah satu bagian saudara yang paling dekat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, cara berakhlakul karimah terhadap tetangga, dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Dilarang menyakiti hati tetangga, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan
- (2) Berbuat baik kepada tetangganya, seperti berbuat baik kepada dirinya sendiri
- (3) Menolongnya jika memohon pertolongannya
- (4) Menengoknya jika ia sakit
- (5) Mengucapkan selamat jika mendapat kebahagiaan
- (6) Memberi nasihat jika dia meminta nasihat
- (7) Menghormatinya dengan berbuat makruf kepadanya
- (8) Saling menghargai hak miliknya
- (9) Saling menanyai kabar baik dan memberi tauladan
- (10) Saling memberi walau pun hanya sedikit.²³

e) Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain dan sebagainya.

f) Akhlak terhadap guru

Guru merupakan orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak terhadap

²³*Akhlak Anak Terhadap Orang Tua* [online] Available: <http://deljasoefira.blogspot.com/2010/04/akhlak-anak-terhadap-orang-tua.html>. [08 Maret 2012]

guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- (1) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru
- (2) Murid harus mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya
- (3) Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru
- (4) Murid harus mengamalkan tayamum, yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru
- (5) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut
- (6) Harus duduk sopan didepan guru
- (7) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.²⁴

2. Bimbingan Keagamaan Di Luar Kelas

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang pribadi-pribadi yng mandiri.²⁵ Untuk dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas dibawah ini dikutip beberapa definisi bimbingan secara umum menurut para ahli.

Bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapainya kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), diri dengan lingkungan, baik keluarga,

²⁴Buhari Dahlan, *Loc. Cit.* h 55

²⁵Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.²⁶

Sedangkan menurut pengertian lain. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya. Semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat demi kemajuan kesejahteraan mentalnya.

Kemudian bimbingan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi adalah usaha menolong orang lain/siswa untuk mengembangkan pandangannya tentang dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya, agar mampu menganalisa masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya itu.²⁷

Menurut Koestoer Partowisastro, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat meentukan sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

²⁶Djumhur dan Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1996), h. 28.

²⁷Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 6.

Miller dalam Surya, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga dan masyarakat.²⁸

Selanjut Surya, mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, memikul bebannya sendiri.²⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan
2. Bimbingan merupakan proses membantu individu
3. Bantuan yang diberikann adalah kepada setiap individu yang memerlukannya dalam proses perkembangannya
4. Bantuan atau pertolongan yang diberikan adalah agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kapasitas potensinya.
5. Tujuan bimbingan adalah agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya

²⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 15.

²⁹*Ibid.*, h. 15.

6. Untuk mencapai tujuan seperti disebutkan di atas, diperlukan berbagai pendekatan dan teknik serta media atau alat pemberian bantuan
7. Proses bimbingan hendaknya mencerminkan suasana asuh
8. Bantuan dalam arti bimbingan dilaksanakan oleh personal yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus

Menurut definisi di atas dapat diartikan bahwa bimbingan adalah sebagai bantuan kepada seseorang atau kelompok yang bersifat psikis (kejiwaan), yang bertujuan agar seseorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya sekarang maupun yang akan datang.

Bimbingan keagamaan adalah bagian dari kebutuhan hidup manusia. Karena secara nalurilah manusia tidak hanya butuh kepada hal-hal yang bersifat material, tetapi juga kepada sesuatu yang dapat memberikan ketenangan batin dan kedamaian. Abdul Rasid Saleh menjelaskan bahwa

“Manusia dalam hidupnya membutuhkan agama. Apalagi dizaman sekarang ini karena agama Islam dapat menjamin kebahagiaan hidup manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sesungguhnya”³⁰

Bimbingan menurut definisi-definisi di atas pengertiannya, secara umum, luas dan mendalam, adapun pengertian bimbingan terutama bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini

³⁰ Abdul Rasid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 2.

terbatas dalam masalah pemahaman, penghayatan, dan keterampilan dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

Jadi dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan keagamaan diluar kelas di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan guru dan siswa yang mendukung atau memihak dalam kegiatan bimbingan keagamaan siswa seperti sembahyang, shalat berjamaah, membaca Al-quran, hafalan ayat-ayat pendek, doa.

b. Pentingnya Bimbingan keagamaan

Kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan di lembaga pendidikan formal adalah kegiatan yang sangat penting sekali dalam rangka menanamkan moral-moral keagamaan sehingga anak didik memiliki perilaku yang baik atau berakhlak mulia. Di samping itu pula, kegiatan itu penting mengingatkan kondisi remaja yang kebanyakan para pelajar adalah kondisi yang rentang terhadap pengaruh negatif yang dapat merusak masadepannya.

Di samping itu pula pentingnya bimbingan keagamaan itu diusahakan karena pada diri remaja yang notabennya pelajar (siswa), terdapat kecendrungan mulia pada dirinya mulai berkembang perasaan susila. Mereka mulai tertarik dengan masalah kemanusiaan dan keagamaan. Selain itu remaja mengalami perubahan pikiran dan mental,

pertimbangan sosial, minat pada masalah-masalah yang berhubungan dengan moral serta tindakan ibadah.³¹

Selanjutnya menurut persepsi siswa, bimbingan keagamaan itu proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia, dengan melalui persepsi manusia terus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan itu dilakukan lewat indranya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasaan dan penciuman.

Pada prinsipnya siswa meniru yang ada pada guru, maka lahirlah suatu aliran yang menyatakan bahwa perkembangan anak didik ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterima sejak kecil.³²

Oleh sebab itu bimbingan keagamaan harus dimulai sejak dini, terutama sekali pada masa remaja. Karena remaja adalah generasi penerus dari suatu bangsa yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap keutuhan bangsa dimasa depan. Oleh sebab itu, agar anak mempunyai akhlak yang mulia yang sesuai dengan akhlak seorang muslim, guru perlu mengadakan bimbingan keagamaan.

Pada dasarnya tujuan dari kegiatan keagamaan di lembaga formal adalah memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa agar memiliki wawasan keagamaan yang luas dan memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama.

91. ³¹ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak yang Shaleh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) h.

³² Ngalim Purwanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional) h 181.

Bimbingan keagamaan dimaksud ditujukan kepada anak didik, dengan tujuan agar anak didik bersedia mengamalkan ajaran Islam, ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama BAB I Pasal 3 Poin 3 sebagai berikut:

Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh Pendidikan Agama dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan diluar kelas berarti, memberikan bimbingan petunjuk atau menuntun anak didik agar faham, mengerti menghayati dan terampil dalam melaksanakan ajaran agama Islam, sesuatu yang dibimbing tersebut mempunyai kaitan dengan materi kurikulum.

Setiap tugas perintah yang akan dilaksanakan tentunya punya dasar hukum yang kuat sebagai pegangan bagi yang menjalankan perintah tersebut. Demikian juga pelaksanaan bimbingan keagamaan di luar kelas mempunyai dasar hukum sebagai berikut:

- 1) Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama BAB I Pasal I Poin 7 disebutkan sebagai berikut:

Guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

³³ Sisdiknas, *UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), h 24.

- 2) Dalam ajaran Islam bimbingan keagamaan telah diketahui sebagai suatu kegiatan bagi orang-orang yang memegang kedudukan pimpinan keagamaan. Diantara ayat Al-Qu'ran yang mengandung prinsip-prinsip bimbingan antara lain Firman Allah SWT.

Surat Az-Zukhruf Ayat 53.



Artinya: *Dan sesungguhnya engkau memimpin jalan yang lurus*

Materi bimbingan keagamaan yang diberikan diluar kelas adalah pedoman umum bagi guru Agama Islam MTS dalam melaksanakan tugas dilapangan. Namun demikian tidak tertutup pula kebijaksanaan dari setiap guru agama dalam pelaksanaan bimbingan mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai kaitan dengan bidang studi Agama Islam.

c. Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan

Adapun bentuk bimbingan keagamaan dapat dibagi kedalam beberapa bentuk, diantaranya adalah: Sholat, Membaca Al-quran, Menghafal ayat-ayat pendek, Sholat berjamaah, Bimbingan doa.

Uraian diatas sesuai dengan pernyataan Zakiah Daradjat Dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Jiwa Agama".

Adapun latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, doa, membaca al-quran, atau menghafal ayat-ayat pendek, sholat berjamaah di sekolah, mesjid atau langgar harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut.³⁴

³⁴Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 79.

Untuk menjadikan anak agar mempunyai akhlak terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, tetapi perlu pembiasaan dan bimbingan untuk melakukan yang baik dengan harapan nanti dia akan mempunyai akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

3. Hubungan Bimbingan Keagamaan dengan Akhlak Siswa.

a. Sholat

Ayat Al-Quran yang mulia mewajibkan kita wudhu untuk sholat, dan menjelaskan anggota-anggota tubuh yang wajib dibasuh, atau di sapu dalam wudhu, juga menetapkan tempat-tempat wudhu dari anggota badan tersebut. Adapun hikmah wudhu adalah pembersihan dari kotoran baik berupa *maknawi* maupun *hissiy(zhahir)*, dalam artian wudhu membersihkan anggota-anggota tubuh yang tertentu saja, yang sudah disyariatkan oleh agama Islam.

Sholat adalah tiang agama, cahaya keimanan dan obat penawar hati serta solusi segala persoalan, karena ia mencegah perbuatan keji dan mungkar serta menjauhkan jiwa dari kecendrungan kepada kejahatan dan tabiat buruk lainnya.

Adapun hikmah shalat bagi manusia yang melakukannya adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia berdiri dihadapan Tuhannya lima hari dalam sehari semalam dengan penuh rasa tunduk dan patuh di depan

keagungan dan kemuliaan sang pencipta. Ia menyingkirkan segenap hawa nafsu karena ia segera bersiap-siap dengan segenap hati dan dirinya guna menghadap Tuhannya, yang sesungguhnya tiada yang pantas dan layak di sembah selain Nya.

- 2) Manusia menunaikan sholat subuh ketika jiwa saat itu dalam keadaan bersih dan hati yang tenang ditemani keindahan alam subuh.
- 3) Tumbuhnya rasa ketentraman dan ketenangan dalam hati, sehingga tidak gelisah dan shock ketika tertimpa musibah serta tidak terhalang kebaikan yang akan datang kepadanya.
- 4) Sholat mencegah orang mengerjakannya untuk berbuat dosa karena ia berdiri di hadapan Tuhannya dengan penuh khusyu', tunduk dan merasakan keagungan Tuhannya Yang Mahatinggi dengan penuh rasa takut akan kurang sempurnanya pelaksanaan ibadah sholat lima waktu dalam sehari semalam, maka akan menghindarinya dari perbuatan maksiat.³⁵

Ayat Al-Quran yang mulia mewajibkan kita wudhu untuk sholat, dan menjelaskan anggota-anggota tubuh yang wajib dibasuh, atau di sapu dalam wudhu, juga menetapkan tempat-tempat wudhu dari anggota badan tersebut. Adapun hikmah wudhu adalah pembersihan dari kotoran baik berupa *maknawi* maupun *hissiy(zhahir)*, dalam artian wudhu membersihkan anggota-anggota tubuh yang tertentu saja, yang sudah disyariatkan oleh agama Islam

b. Membaca Al-quran dan menghafal ayat-ayat pendek

Al-quran adalah firman Allah SWT, berupa wahtyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad SAW, didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad, ajaran yang terkandung dalam

³⁵Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 104.

Al-quran itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan syariah.³⁶

Tujuan pokok dari Al-quran itu adalah sebagai berikut:

- 1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam ketuhanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan atas kepastian adanya hari pembalasan
- 2) Petunjuk menjadi akhlak yang murni dengan jin menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan selamanya atau dengan kata lain yang lebih singkat. Al-quran adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁷

Disamping itu juga Al-quran adalah buku petunjuk, tetapi akan lebih tepat di nyatakan bahwa ia adalah petunjuk yang menuntun manusia ke arah jalan yang lurus, yaitu dalam konteks perjuangan menyeluruh, antara yang baik dan yang buruk.

Selain Al-quran mempunyai tujuan yang pokok, Al-quran juga mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab suci agama lain, diantaranya:

- 1) Al-quran adalah kalamullah yang kemurnian dan eksistensinya di jamin pemeliharaannya oleh Allah
- 2) Al-quran diturunkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan yang diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus
- 3) Al-quran mengandung ajaran yang bersifat universal yang berlaku pada murid yang tempat dan situasi menjadi pedoman sepanjang zaman
- 4) Al-quran adalah mukjizat Nabi yang tidak tertandingi baik dari segi isi susunan kalimat (bahasa) dan keabdian berlakunya

³⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), h. 19.

³⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 40.

- 5) Kemurnian Al-quran terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri
- 6) Ajaran yang terkandung dalam Al-quran secara umum dan prinsip meliputi seluruh aspek kehidupan
- 7) Membaca Al-quran (sekalipun tidak mengerti artinya), tetap dinilai dengan suatu ibadah dan pahala
- 8) Kebenaran yang di bawa Al-quran bersifat muthlak karena tidak diragukan dan meragukan.³⁸

Selanjutnya begitupun dengan menghafal ayat-ayat Al-quran dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari akan mendapatkan pahala dan ketenangan batin.

c. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan bersama-sama yang di pimpin oleh satu orang imam, yang pahalanya melebihi sholat sendirian, adapun hikmah yang dapat di ambil dari sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan dan keberadaan kaum muslim dalam satu barisan dan satu iman di mana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan. Pada saat ini sifakir dan sikaya berdiri berdampingan tanpa ada pemisah dan perbedaan di antara mereka, semuanya setara di hadapan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ طَوْعًا وَمَكْرًا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ طَوْعًا وَمَكْرًا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ طَوْعًا وَمَكْرًا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ طَوْعًا وَمَكْرًا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ طَوْعًا وَمَكْرًا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu (Al-Hujaraat 13)*

³⁸Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h. 90.

- 2) Menghendaki berkumpulnya umat islam walau pun diantara mereka belum saling mengenal, apabila mereka telah berkumpul dalam satu shaf di belakang imam menghadap kearah satu kiblat dimana terkandung di dalamnya makna kesatuan dan persatuan, maka akan tercipta di antara mereka rasa saling mengenal, mengasihi, bersaudara dan lain-lain sebagainya, yang menyebabkan kedekatan hati satu sama lain dari kasih sayang inilah akan timbul kebahagiaan hidup yang hakiki.³⁹

d. Bimbingan doa

Berdoa adalah meminta kepada Allah, mempunyai tujuan yang bukan saja mempunyai sifat yang ukhrawi, melainkan juga bersifat duniawi, karena doa bukanlah untuk kepentingan Allah SWT. Melainkan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Doa mempunyai faedah yang tak terhingga.

Syekh Sayyid Tantawi, merangkum manfaat doa itu dalam tiga poin, diantaranya:

- 1) Doa berfungsi untuk mengagungkan Allah, kepada hamba-hamba Nya yang lemah, dengan doa seorang hamba menyadari bahwa hanya Allahlah yang memberinya nikmat, menerima taubat, yang memperkenalkan doa-doanya.

³⁹Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Op. Cit.*, h. 136-137.

- 2) Doa mengajari kita agar merasa malu kepada Allah SWT, sebab manakala dia tahu bahwa Allah SWT akan mengabulkan doanya, maka tentu saja dia malu mengingkari nikmat-nikmat Nya.
- 3) Mengalihkan hiruk pikuk kehidupan dunia ke haribaan tafakur dan kekudusan munajat kehadiran Allah SWT, memutuskan syahwat duniawi yang fana menuju ketenangan hati dan ketentraman jiwa.⁴⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini belum ada sebelumnya, tetapi ada beberapa penelitian yang sedikit mengarah, penelitian sekarang menjurus kepada pengaruh akhlak, tapi penelitian terdahulu mengarah kepada kegiatan keagamaan dan akhlak Siswa, seperti penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Suska Pekanbaru.

- 1) Elinda Yati tahun 2003 dengan judul *Aktifitas Guru Agama Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Pangkalan. Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*, yang hasilnya menyimpulkan bahwa Aktifitas Guru Agama Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan hasilnya Cukup. Dengan persentase 64,3%.
- 2) Ramzi, tahun 2005 dengan judul *Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sei. Galuh Kecamatan Tapung*, yang hasilnya menyimpulkan bahwa akhlak siswa tersebut baik (78.28%) karena berada pada rentang 68%-100%.

⁴⁰*Hikmah Doa* [online] Available: <http://www.scribd.com/doc/53064845/HIKMAH-Doa>. [08 Maret 2012]

- 3) Rosidah, tahun 2003, dengan judul *Studi Tentang Pembinaan Akhlak Siswa/Santri di Ponpes Al Munawwaroh Kel. Tangerang Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru* yang hasilnya Baik (80.86%) karena berada pada rentang 76%-100%.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan definisi operasional dari semua variabel yang dapat diolah dan bukan definisi konseptual. Di sini variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variabel tersebut, dengan demikian mudah diidentifikasi dan mudah dikumpulkan datanya.

Sesuai dengan judul kajian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada dua variabel yaitu Bimbingan Keagamaan sebagai variabel X atau variabel bebas (yang mempengaruhi), dan variabel yang kedua yaitu Akhlak Siswa sebagai variabel terikat (terpengaruh) yang disimbolkan dengan variabel Y.

Berdasarkan teori-teori di atas untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional. Adapun indikator-indikator yang akan penulis paparkan dalam konsep operasional ini adalah bimbingan keagamaan dan akhlak siswa.

Adapun bimbingan keagamaan di luar kelas adalah sebagai berikut:

1. Siswa hadir tepat waktu saat kegiatan bimbingan keagamaan.
2. Siswa mengikuti bimbingan keagamaan tanpa paksa.
3. Siswa mengikuti semua arahan yang diberikan oleh guru.

4. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa memperhatikan dengan seksama saat guru mempraktekkan kegiatan bimbingan.
6. Siswa bersedia menjadi pelaksanan apabila ditunjuk oleh guru.
7. Siswa tidak melakukan keributan selama bimbingan berlangsung.
8. Siswa membawa kain sholat dan al-Quran dalam bimbingan keagamaan.
9. Siswa mengamalkan materi bimbingan keagamaan dengan akhlak sehari-hari selama berada dilingkungan sekolah.

Di antara indikator akhlak siswa terhadap teman selama berada di lingkungan madrasah adalah sebagai berikut:

1. Siswa menghargai teman yang berbicara
2. Siswa tidak mengganggu teman ketika belajar
3. Siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman
4. Menyayangi teman yang lebih muda darinya
5. Siswa mengucapkan salam ketika masuk ruangan kelas
6. Siswa berteman dengan siapa saja
7. Menghargai pendapat teman ketika belajar
8. Menunjukkan rasa sosial yang tinggi kepada teman
9. Tidak mengejek teman dengan panggilan yang mencemooh

Secara kuantitatif, baik atau tidaknya bimbingan kegamaan dan baik atau tidaknya akhlak siswa setelah diberikan bimbingan keagamaan ditentukan dengan persentase akhir dengan klasifikasi sebagai berikut:

81%-100% Sangat baik

61%-80% Baik

41%-60% Cukup baik

21%-40% Kurang baik

0 %-20% Tidak baik⁴¹

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

- a) Bimbingan keagamaan yang baik dapat mempengaruhi akhlak siswa agar menjadi lebih baik
- b) Akhlak pada siswa dipengaruhi oleh beberapa factor, baik internal maupun ekstrnal

2. Hipotesis Penelitian

Bertitik tolak dari asumsi yang diajukan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa

⁴¹Riduwan, *Skala Pengukuran Varibel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 23 November – 17 Desember 2011 di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Batu Belah yang terletak di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah, sedangkan yang menjadi objeknya adalah pengaruh bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.

C. Populasi dan sampel

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Keagamaan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batu belah yang berjumlah 1 orang, dan seluruh siswa yang berjumlah 129 orang, dikarenakan keterbatasan waktu dan dana, maka penulis mengambil 25 % dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik stratified random sampling (acak). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam peneliti ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket adalah teknik yang digunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa yang pertanyaannya mencakup tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan di sekolah dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa.
2. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang dijumpai di lapangan sehubungan dengan penelitian ini.
3. Wawancara adalah melakukan wawancara secara langsung terhadap guru akidah akhlak, di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Berhubungan penelitian ini ada dua variabel, yakni bimbingan keagamaan dan akhlaksiswa, kemudian data yang diperoleh nanti akan dirubah dahulu ke dalam data interval maka rumus yang penulis gunakan adalah:

Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Biografi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batubelah adalah sebuah wadah pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam (YAPMI) Desa Batubelah Kecamatan Kampar berdiri sejak tahun 1983 M, yang didirikan oleh Abdul Salim, Abdullah, Halimah Tusaddiah, Abdul Latif, Muhammad Arif, H. Abdul Muthalib, Mahyuddin dan Muslim Deni.

Dalam perkembangannya tahun 1984 M proses pembelajarannya dipindahkan dari siang hari menjadi pagi hari sesuai dengan tuntutan kurikulum pada waktu itu. Semenjak berdirinya Madrasah Tsanawiyah TI Desa Batubelah sudah dipimpin oleh empat orang kepala madrasah yaitu: Halimah Tusaddiah, Mahyuddin, Muslim Deni dan Elfizah, S.Ag

MTs-TI Desa Batubelah dalam proses pembelajaran mulai jam 07.20 Wib sampai jam 13.20 Wib. Setelah itu ditambah dengan 13 macam kegiatan extra kurikuler Siswa/i, seperti pembinaan keagamaan dan pengembangan minat dan bakat serta pengayaan materi yang belum tuntas, yang dimulai setelah shalat dzuhur berjama'ah sampai 14.50 WIB mulai hari senin sampai dengan hari kamis, sedangkan khusus hari jum'at dan sabtu dimulai jam 15.00 Wib sampai dengan 17.00 Wib.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs-TI) Desa Batu Belah pada Tahun Pelajaran 2010/2011 mendidik 151 peserta didik, dengan jumlah guru sebanyak 27 orang (PNS, GBS, GBD, GTT).

2. Identitas Sekolah

- | | | |
|-------------------------|---|----------------------|
| a. Nama | : | MTs-TI Batu Belah |
| b. NSM | : | 212140102022 |
| c. Alamat sekolah | : | Batu belah |
| d. Kecamatan | : | Kampar |
| e. Kabupaten | : | Kampar |
| f. Propinsi | : | Riau |
| g. Nama Kepala Madrasah | : | Elfizah, S.Ag |
| h. NIP | : | 19720601 2005012 004 |
| i. Status Madrasah | : | Swasta/Diakui |
| j. Tahun Didirikan | : | 1983 |
| k. Kepemilikan Tanah | : | Milik Sendiri |
| l. Luas Tanah | : | 10.000 M2 |
| m. Luas Bangunan | : | 977.5 M2 |

Sumber: Kantor TU MTs TI Batu Belah

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berakhlak Al Karimah serta mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan Lainnya”

b. Misi

- 1) Menciptakan anak didik yang berkualitas dalam beramal dan berilmu pengetahuan
- 2) Menumbuhkan suasana intelektual yang Islami dalam rangka mewujudkan Ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 3) Memupuk anak didik dapat menguasai dan berperan serta dalam pengembangan ilmu ke Islaman
- 4) Menjadi anak didik sebagai pelopor pembangunan ditengah-tengah masyarakat berdasarkan ajaran Agama Islam.

4. Tujuan

- a. Menciptakan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis yang dapat dan mengembangkan ilmu keislaman
- b. Mengembangkan peserta didik yang menyebarluaskan agama Islam.

5. Sasaran

- a. Pengalaman ilmu bagi peserta didik baik ilmu keduniaan maupun dunia agama.
- b. Menjadikan pengetahuan agama Islam sebagai pondasi untuk berpijak melangkah untuk masa depan.

6. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan. Dialah yang menjadi pihak yang mendidik, dialah yang memberikan ajaran, norma-norma dan bermacam-macam keterampilan dan pengetahuan. Guru merupakan unsur pelaksana di sekolah, tanpa guru pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai target yang di inginkan, akhlak baik yang dimiliki siswa tidak lepas dari didikan seorang guru dalam mengajar di sekolah.

TABEL IV.1
DATA TENTANG PENDIDIK
TAHUN TERAKHIR DARI TP. 2011/2012

No	Nama / NIP	Tugas Tambahan	Guru Bidang Studi
1.	Elfizah, S.Ag 19720601 200501 2 004	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
2.	Salman Alfarisi, S.Ag 19770805 200501 2 008	Wk. Kurikulum	Fikih
3.	Refki Meirizal	Guru	Penjas
4.	Maryadi, SE 1979015 200901 1 012	Wk. OSIS	PKN & IPS
5.	Helma Dora, S.Pt	Bendahara	IPA
6.	Darlianis, S.Si	Guru	MTK
7.	H. Mawardi L.C	Guru	Bahasa arab
8.	M. Sahlan SH	Guru	Fisika
9.	Zulkifli, S.Pd	Guru	IPS
10.	Rowiyah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
11.	Edwar, S.S	Wk Pbt Kurikulum	Bahasa Inggris
12.	Dra. Amina Zahara	Wali Kelas	Bahasa Arab & Fikih
13.	Dra. Wirdahayati	Wk Pustaka	SKI

14.	Agussalim, S. Ag	Wk. Humas	Akidah Akhlak
16.	Nusriani, A.Ma.Pd	Wali Kelas	
17.	Helma Dora	Wali Kelas	
18.	Farida, A.Ma.Pd	Guru	SKI
19.	Nurasni, SE	Wk. Pbt Kurikulum	IPS
20.	Zahara Fitri, S.Pd.I	Wali Kelas	MTK
21.	Wirdatul Jannah	Wali Kelas	Bahasa Inggris
22.	Helmizar, S.Ag	Guru	PKN
23.	Zulnepli, S.HI	Guru/Staaf TU	Fikih
24.	Syaifuddin	Guru	TIK

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs-TI Desa Batubelah

7. Keadan Siswa

Siswa atau anak didik adalah sarana pendidikan. Mereka merupakan pihak yang di didik, di arahkan, diberi ajaran, norma-norma dan bermacam-macam ilmu pengetahuan serta keterampilan, seperti halnya guru, siswa merupakan unsur hal yang muthlak dalam kelancaran proses pendidikan. Guru dan siswa merupakan dua elemen yang tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya.

TABEL IV.2
KONDISI MURID
TAHUN TERAKHIR 2011/2012

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII A	6	10	16
2	Kelas VII B	7	9	16
3	Kelas VIII A	6	15	21
4	Kelas VIII B	5	15	20
5	Kelas IX A	11	18	29
6	Kelas IX B	10	17	27
Jumlah		129		

Sumber : Kantor Tata Usaha MTS-TI Desa Batu Belah

TABEL IV.3
DATA RUANG KELAS
TAHUN TERAKHIR DARI TP. 2011/2012

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)			Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $f=d+e$
	Ukuran 7 x 9 m-2 (b)	Ukuran > 63 m ² (a)	Jumlah d = (a+b)		
	9	Ukuran > 63 m ² (a)	9	-	9

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs-TI Desa Batubelah

TABEL IV.4
DATA RUANG LAIN
TAHUN TERAKHIR DARI TP. 2010/2011

Jenis Ruang	Ukuran m ²	Jumlah
Perpustakaan	7 x 9 m ²	1
Labor Komputer	7 x 9 m ²	1

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs-TI Desa Batubelah

TABEL IV.5
DATA JUMLAH TENAGA PENDIDIK
TAHUN TERAKHIR DARI TP. 2010/2011

Tenaga Pendidik/ TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik / guru	24	Honor Sekolah 20 Orang
Perpustakaan	2	Merangkap guru
Labor	1	Merangkap guru
Staf Tata Usaha	2	Merangkap guru

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs-TI Desa Batubelah

8. Sarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa sarana menunjang sekolah tersebut. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar, mempunyai sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik, itu dapat di lihat dari tabel berikut

TABEL IV.6
DATA SARANA DAN PRASARANA
TAHUN TERAKHIR DARI TP. 2010/2012

Ruang	Jumlah
Kelas	6
Laboratorium	1
Perpustakaan	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs-TI Desa Batubelah

TABEL IV.7
PRESTASI HASIL UAN 6 TAHUN TERAKHIR

Tahun Anggaran	Matematika	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	IPA	Rata-rata
2006/2007	7.2	7.2	7.2	-	7.38
2007/2008	8.16	7.51	8	-	8
2008/2009	8.96	7.27	8.39	7.46	8.14
2009/2010	8.93	8.21	8.91	8.63	8.67
2010/2011	7.75	6.78	7.68	7.9	7.53

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs-TI Desa Batubelah

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket dan wawancara untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

Penyajian data dalam penelitian ini di bedakan atas dua data yaitu data tentang pengaruh Bimbingan Keagamaan Di Luar Kelas Terhadap Akhlak Siswa dengan anket penelitian 9 item pertanyaan untuk bimbingan keagamaan (variabel X) dan 10 item pertanyaan untuk akhlak siswa (variabel Y) dengan bobot masing-masing jawaban dengan nilai tertinggi 4 dan yang terendah 1.

1. Data Tentang Bimbingan Keagamaan di Luar Kelas

Data tentang bimbingan keagamaan dapat di peroleh dri angket yang disebarkan kepada 32 orang siswa, serta diperkuat dengan data wawancara terhadap guru bimbingan keagamaan di sekolah tempat penelitian.

TABEL IV.8
SISWA HADIR TEPAT WAKTU SAAT KEGIATAN BIMBINGAN
KEAGAMAAN BERLANGSUNG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	3	9.4	9.4	9.4
sering	9	28.1	28.1	37.5
Selalu	20	62.5	62.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, 3 orang siswa atau 9.4% mengatakan *kadang-kadang*, 9 orang siswa atau 28.1% mengatakan *sering*, sedangkan responden yang mengatakan *selalu* 20 orang atau 62.5% mengatakan selalu. Dari olahan hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa *selalu* hadir tepat waktu saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung.

TABEL IV.9
SISWA MENGIKUTI BIMBINGAN KEAGAMAAN TANPA
DISURUH OLEH GURU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	4	12.5	12.5	12.5
sering	12	37.5	37.5	50.0
Selalu	16	50.0	50.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, 4 orang siswa atau 12.5% siswa mengatakan *kadang-kadang*, 12 orang siswa atau 37.5% siswa mengatakan *sering*, dan siswa yang mengatakan *selalu* sebanyak 16 orang atau 50%. Dari rekap hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa *selalu* mengikuti bimbingan keagamaan tanpa disuruh oleh gurunya.

TABEL IV.10
SISWA MENGIKUTI SEMUA ARAHAN YANG DIBERIKAN
OLEH GURU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	7	21.9	21.9	21.9
Sering	10	31.2	31.2	53.1
Selalu	15	46.9	46.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 7 orang siswa atau 21.9% mengatakan *kadang-kadang*, 10 orang siswa yang mengatakan *sering* sebanyak 10 orang atau 31.2%, 15 orang siswa atau 46.9% mengatakan *selalu*. Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa *selalu* mengikuti arahan yang diberikan guru ketika kegiatan bimbingan.

TABEL IV.11

**SISWA MENDENGARKAN PENJELASAN YANG DIBERIKAN
OLEH GURU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	7	21.9	21.9	21.9
Sering	11	34.4	34.4	56.2
Selalu	14	43.8	43.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 7 orang siswa atau 21.9% mengatakan *kadang-kadang*, 11 orang siswa atau 34.4% mengatakan *sering*, sedangkan 14 orang siswa atau 43.8% mengatakan *selalu*. Dari table di atas dapt diketahui bahwa siswa *selalu* mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru

TABEL IV.12

**SISWA MEMPERHATIKAN DENGAN SEKSAMA SAAT GURU
MEMPRAKTEKKAN KEGIATAN BIMBINGAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	4	12.5	12.5	12.5
sering	11	34.4	34.4	46.9
selalu	17	53.1	53.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 4 orang siswa atau 12.5% mengatakan *kadang-kadang*, 11 orang siswa atau 34.4% mengatakan *selalu*, sedangkan 17 orang siswa atau 53.1% mengatakan *selalu*, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa *selalu* memperhatikan dengan seksama saat guru mempraktekkan kegiatan bimbingan keagamaan.

TABEL IV.13
SISWA MAU MENJADI PELAKSANAAN BMBINGAN APABILA
DITUNJUK OLEH GURU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	2	6.2	6.2	6.2
Sering	19	59.4	59.4	65.6
Selalu	11	34.4	34.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang siswa atau 6.2% mengatakan *kadang-kadang*, responden yang mengatakan *sering* sebanyak 19 orang siswa atau 59.4%, dan responden yang mengatakan *selalu* sebanyak 11 orang atau 34.4%, dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa siswa *sering* mau menjadi pelaksanaan bimbingan apabila ditunjuk oleh guru.

TABEL IV.14
SISWA TIDAK MELAKUKAN KERIBUTAN SELAMA DALAM
KEGIATAN BIMBANGAN BERLANGSUNG.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	7	21.9	21.9	21.9
Sering	13	40.6	40.6	62.5
Selalu	12	37.5	37.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 orang siswa atau 21.9% mengatakan *kadang-kadang*, 13 orang siswa atau 40.6% mengatakan *sering*, dan 12 orang atau 37.5% mengatakan *selalu*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa *sering* tidak melakukan keributan selama dalam kegiatan bimbingan berlangsung.

TABEL IV.15
SISWA MEMBAWA PERLENGKAPAN YANG DIBUTUHKAN
DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	4	12.5	12.5	12.5
Sering	14	43.8	43.8	56.2
Selalu	14	43.8	43.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 orang siswa atau 12.5% siswa mengatakan *kadang-kadang*, sedangkan 14 orang siswa atau 43.8% siswa mengatakan *sering*, dan yang mengatakan selalu 14 orang siswa mengatakan *selalu*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa *selalu* dan *sering* mengatakan siswa membawa perlengkapan yang di butuhkan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

TABEL IV.16
SISWA MENGAMALKAN MATERI BIMBINGAN KEAGAMAAN
DENGAN AKHLAK SEHARI-HARI SELAMA BERADA
DILINGKUNGAN SEKOLAH.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	6	18.8	18.8	18.8
sering	14	43.8	43.8	62.5
selalu	12	37.5	37.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Angket 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 orang siswa atau 18.8% mengatakan *kadang-kadang*, sedangkan siswa yang mengatakan *sering* sebanyak 14 orang siswa atau 43.8%, dan 12 orang siswa atau 37.5% siswa mengatakan *selalu*, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa

siswa *ring* mengamalkan materi bimbingan keagamaan dengan akhlak sehari-hari selama berada dilingkungan sekolah.

TABEL IV.17
REKAPITULASI DATA ANGKET TENTANG BIMBINGAN
KEAGAMAAN DI LUAR KELAS

No	Nama	Item Pertanyaan									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Siswa 1	4	4	5	4	5	4	4	4	4	38
2	Siswa 2	3	3	5	4	4	5	5	4	5	38
3	Siswa 3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	41
4	Siswa 4	5	5	5	4	4	3	3	4	5	38
5	Siswa 5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	40
6	Siswa 6	5	5	5	4	5	4	4	4	4	40
7	Siswa 7	5	5	5	4	4	5	4	4	4	40
8	Siswa 8	5	5	5	4	5	4	5	4	4	41
9	Siswa 9	5	4	5	3	4	4	5	4	4	38
10	Siswa 10	5	5	5	4	4	4	3	5	3	38
11	Siswa 11	4	4	3	4	5	4	4	3	3	34
12	Siswa 12	5	4	4	3	4	5	5	4	5	39
13	Siswa 13	5	3	5	3	5	4	4	4	5	38
14	Siswa 14	4	4	4	3	5	5	5	4	3	37
15	Siswa 15	5	4	4	5	4	4	3	4	4	37
16	Siswa 16	5	4	3	5	5	4	5	5	3	39
17	Siswa 17	3	5	5	5	5	4	5	5	3	40
18	Siswa 18	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41
19	Siswa 19	4	3	3	5	4	4	3	5	4	35
20	Siswa 20	5	5	5	4	5	5	3	5	4	41
21	Siswa 21	5	4	5	5	5	4	4	5	4	41
22	Siswa 22	3	5	3	5	5	4	4	5	4	38
23	Siswa 23	4	4	4	5	3	5	3	5	4	37
24	Siswa 24	5	5	4	5	5	5	5	5	4	43
25	Siswa 25	5	5	4	5	5	4	3	3	4	38
26	Siswa 26	4	5	3	5	4	5	5	4	5	40
27	Siswa 27	5	4	3	3	3	4	5	5	5	37
28	Siswa 28	5	4	4	3	5	5	4	5	5	40
29	Siswa 29	5	4	3	5	3	5	4	5	5	39

30	Siswa 30	5	3	4	5	5	4	5	3	5	39
31	Siswa 31	4	5	5	3	5	4	4	3	3	36
32	Siswa 32	4	5	4	5	3	3	4	5	5	38

2. Data Tentang Akhlak Siswa

Data tentang akhlak siswa dapat diperoleh dari observasi yang penulis lakukan kepada 32 orang siswa, data tersebut di sajikan dalam bentuk sebagai berikut:

TABEL IV.18
REKAPITULASI DATA OBSERVASI ITENTANG AKHLAK SISWA

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan
Kampar, Kabupaten Kampar
Hari/tanggal : 24-26 November 2011

Nama	Indikator Akhlak Siswa									jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Siswa 1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	30	3.33
Siswa 2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	3.11
Siswa 3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	35	3.89
Siswa 4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	26	2.89
Siswa 5	3	3	3	3	4	3	2	4	3	28	3.11
Siswa 6	2	3	3	4	3	3	4	4	2	28	3.11
Siswa 7	3	3	5	3	4	4	2	4	2	30	3.33
Siswa 8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	3.11
Siswa 9	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34	3.78
Siswa 10	1	3	2	5	2	1	4	4	3	25	2.78
Siswa 11	2	2	2	2	2	2	1	1	2	16	1.78
Siswa 12	4	3	3	4	3	4	4	3	3	31	3.44
Siswa 13	2	2	4	5	2	1	5	4	2	27	3
Siswa 14	4	3	4	4	4	4	3	4	3	33	3.67
Siswa 15	3	4	4	4	4	4	3	4	3	33	3.67
Siswa 16	2	4	2	2	3	3	4	4	3	27	3
Siswa 17	5	3	3	4	4	4	4	4	3	34	3.78
Siswa 18	3	2	3	4	4	4	3	5	3	31	3.44
Siswa 19	3	2	1	2	1	2	2	2	3	18	2
Siswa 20	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34	3.78
siswa 21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	3.11
Siswa 22	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29	3.22
Siswa 23	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20	2.22

Siswa 24	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	4.11
Siswa 25	1	4	5	2	2	5	2	1	4	26	2.89
Siswa 26	2	3	3	2	2	3	3	4	3	25	2.78
Siswa 27	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30	3.33
Siswa 28	5	4	3	3	4	4	3	4	3	33	3.67
Siswa 29	2	3	3	3	3	3	3	4	3	27	3
Siswa 30	2	3	2	2	2	1	2	2	3	19	2.11
Siswa 31	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1.67
Siswa 32	4	3	2	2	1	2	3	3	2	22	2.44

TABEL IV.19
REKAPITULASI DATA OBSERVASI II TENTANG AKHLAK SISWA

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah islamiyah Batu Belah Kecamatan
Kampar, Kabupaten Kampar
Hari/tanggal : 27-30 November 2011

Nama	Indikator Akhlak Siswa									jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Siswa 1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	45	3.67
Siswa 2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	33	3.44
Siswa 3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	31	4
Siswa 4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	36	2.67
Siswa 5	3	3	3	4	2	3	4	3	3	24	3.11
Siswa 6	4	4	4	3	4	4	3	4	3	28	3.67
Siswa 7	3	3	3	5	3	4	4	3	3	33	3.44
Siswa 8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	31	3.22
Siswa 9	3	4	3	3	4	4	3	3	3	29	3.33
Siswa 10	1	1	2	2	2	2	2	3	3	30	2
Siswa 11	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1.89
Siswa 12	4	4	3	4	4	4	3	4	3	17	3.67
Siswa 13	2	2	2	3	3	4	2	4	2	33	2.67
Siswa 14	4	4	4	3	4	4	3	4	3	24	3.67
Siswa 15	5	4	3	4	3	4	4	5	4	33	4
Siswa 16	3	2	3	3	3	3	3	2	3	36	2.78
Siswa 17	4	3	4	4	4	4	4	4	3	25	3.78
Siswa 18	4	2	3	4	3	3	2	4	2	34	3
Siswa 19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	27	2.22
Siswa 20	4	3	4	3	4	3	4	4	3	20	3.56
siswa 21	3	4	2	2	3	3	2	3	3	32	2.78

Siswa 22	4	4	3	3	4	3	4	4	3	25	3.56
Siswa 23	2	1	2	2	1	2	2	2	3	32	1.89
Siswa 24	5	4	4	3	4	4	5	4	5	17	4.22
Siswa 25	2	2	2	2	2	2	2	2	4	38	2.22
Siswa 26	4	3	4	3	4	3	4	3	4	20	3.56
Siswa 27	3	4	5	4	4	4	4	2	3	32	3.67
Siswa 28	3	4	5	4	3	4	4	4	3	33	3.78
Siswa 29	2	3	4	3	2	2	2	3	2	34	2.56
Siswa 30	2	4	2	2	2	1	2	2	3	23	2.22
Siswa 31	1	3	2	2	1	2	2	2	2	20	1.89
Siswa 32	3	3	2	3	3	2	3	3	3	17	2.78

TABEL IV.20
REKAPITULASI DATA OBSERVASI III TENTANG AKHLAK SISWA

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan
Kampar, Kabupaten Kampar

Hari/tanggal : 1-3 Desember 2011

Nama	Indikator Akhlak Siswa									jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Siswa 1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	45	5
Siswa 2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	30	3.33
Siswa 3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	29	3.22
Siswa 4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	33	3.67
Siswa 5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	23	2.56
Siswa 6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	29	3.22
Siswa 7	4	4	3	4	4	4	3	3	3	28	3.11
Siswa 8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	32	3.56
Siswa 9	4	4	3	4	3	4	4	4	4	31	3.44
Siswa 10	2	2	2	2	1	2	4	3	3	34	3.78
Siswa 11	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	2.33
Siswa 12	4	4	5	5	4	3	3	3	3	19	2.11
Siswa 13	4	4	4	4	3	2	3	3	3	34	3.78
Siswa 14	4	3	3	4	4	3	5	3	3	30	3.33
Siswa 15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	32	3.56
Siswa 16	3	4	4	3	4	4	3	4	3	35	3.89
Siswa 17	4	5	3	5	4	4	4	3	4	32	3.56
Siswa 18	4	3	3	4	3	4	3	3	3	36	4

Siswa 19	2	2	1	2	2	2	2	2	3	30	3.33
Siswa 20	4	4	4	3	4	4	5	4	4	18	2
siswa 21	3	3	3	3	3	4	3	2	2	36	4
Siswa 22	4	3	3	3	4	3	4	3	4	26	2.89
Siswa 23	1	2	2	1	2	2	2	3	2	31	3.44
Siswa 24	4	4	4	4	4	4	4	5	4	17	1.89
Siswa 25	1	2	2	2	2	2	2	4	3	37	4.11
Siswa 26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	20	2.22
Siswa 27	4	4	4	4	4	4	4	3	2	28	3.11
Siswa 28	4	4	3	4	3	5	3	4	3	33	3.67
Siswa 29	2	2	3	3	2	2	2	3	3	33	3.67
Siswa 30	4	2	2	2	2	1	4	3	2	22	2.44
Siswa 31	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2.44
Siswa 32	3	3	4	4	3	2	3	3	3	19	2.11

TABEL IV.21
REKAPITULASI DATA OBSERVASI IVTENTANG AKHLAK SISWA

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan
Kampar, Kabupaten Kampar
Hari/tanggal : 4-6 Desember 2011

Nama	Indikator Akhlak Siswa									Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Siswa 1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	45	5
Siswa 2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	30	3.33
Siswa 3	5	5	4	5	4	4	4	4	3	28	3.11
Siswa 4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	38	4.22
Siswa 5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	23	2.56
Siswa 6	3	3	3	3	3	3	4	4	4	32	3.56
Siswa 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	30	3.33
Siswa 8	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36	4
Siswa 9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33	3.67
Siswa 10	2	2	2	5	1	2	3	4	3	33	3.67
Siswa 11	2	2	2	2	2	1	2	2	3	24	2.67
Siswa 12	4	4	4	4	3	3	3	4	4	18	2
Siswa 13	4	3	3	3	3	2	3	2	4	33	3.67
Siswa 14	4	3	4	3	4	3	3	3	2	27	3
Siswa 15	4	4	4	4	4	3	4	3	4	29	3.22

Siswa 16	3	4	4	2	3	2	1	2	4	34	3.78
Siswa 17	4	3	3	3	4	3	4	3	3	25	2.78
Siswa 18	3	4	3	2	3	3	3	3	3	30	3.33
Siswa 19	2	2	2	3	2	3	2	4	3	27	3
Siswa 20	3	4	4	4	4	4	5	3	4	23	2.56
siswa 21	3	4	3	3	3	4	3	4	3	35	3.89
Siswa 22	4	3	4	4	3	3	3	3	4	30	3.33
Siswa 23	2	2	2	1	4	2	2	1	3	31	3.44
Siswa 24	5	4	4	4	5	4	4	4	5	19	2.11
Siswa 25	2	2	2	2	5	3	4	2	4	39	4.33
Siswa 26	4	4	4	3	3	3	2	3	3	26	2.89
Siswa 27	5	4	4	4	3	4	3	3	3	29	3.22
Siswa 28	5	4	3	3	3	4	4	4	3	33	3.67
Siswa 29	2	2	2	2	3	3	3	4	3	33	3.67
Siswa 30	3	2	4	2	2	3	4	2	3	24	2.67
Siswa 31	2	2	2	2	2	1	2	3	3	25	2.78
Siswa 32	2	3	4	3	2	2	2	3	3	19	2.11

TABEL IV.22
REKAPITULASI DATA OBSERVASI V TENTANG AKHLAK SISWA

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan
Kampar, Kabupaten Kampar
Hari/tanggal : 7-10 Desember 2011

Nama	Indikator Akhlak Siswa									Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Siswa 1	4	3	3	3	3	2	4	3	3	28	3.11
Siswa 2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	27	3
Siswa 3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31	3.44
Siswa 4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2.89
Siswa 5	3	2	3	3	3	4	3	2	2	25	2.78
Siswa 6	4	2	3	2	3	3	3	3	3	26	2.89
Siswa 7	4	4	4	3	3	4	3	4	3	32	3.56
Siswa 8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3.11
Siswa 9	2	2	3	4	3	3	4	3	4	28	3.11
Siswa 10	4	2	3	1	2	3	2	3	4	24	2.67
Siswa 11	2	3	2	2	2	1	2	2	2	18	2
Siswa 12	4	3	3	2	3	3	3	4	4	29	3.22

Siswa 13	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32	3.56
Siswa 14	3	2	3	3	4	3	3	3	3	27	3
Siswa 15	3	4	4	3	4	5	4	3	4	34	3.78
Siswa 16	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34	3.78
Siswa 17	2	3	4	3	5	3	2	3	4	29	3.22
Siswa 18	2	3	2	3	2	3	1	3	2	21	2.33
Siswa 19	2	3	2	3	2	3	3	2	3	23	2.56
Siswa 20	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30	3.33
siswa 21	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	3.22
Siswa 22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	3.11
Siswa 23	2	1	2	3	2	2	2	2	3	19	2.11
Siswa 24	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	4.11
Siswa 25	2	3	3	2	2	2	3	3	4	24	2.67
Siswa 26	3	2	3	4	3	3	3	3	3	27	3
Siswa 27	4	4	3	4	3	3	4	3	3	31	3.44
Siswa 28	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3.44
Siswa 29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2.89
Siswa 30	2	3	4	3	2	3	2	3	2	24	2.67
Siswa 31	3	2	3	3	3	4	3	3	3	27	3
Siswa 32	3	3	2	3	2	3	2	3	2	23	2.56

TABEL IV.23
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG AKHLAK SISWA

No	obs 1		obs 2		obs 3		obs 4		obs 5		Total	
	Jumlah	Rata-rara	Jumlah	Rata-rara	Jumlah	Rata-rara	Jumlah	Rata-rara	Jumlah	Rata-rara	Jumlah	Rata-rara
1	30	3.33	45	3.67	45	5	45	5	28	3.11	151	3.355556
2	28	3.11	33	3.44	30	3.33	30	3.33	27	3	143	3.177778
3	35	3.89	31	4	29	3.22	28	3.11	31	3.44	173	3.844444
4	26	2.89	36	2.67	33	3.67	38	4.22	26	2.89	122	2.711111
5	28	3.11	24	3.11	23	2.56	23	2.56	25	2.78	142	3.155556
6	28	3.11	28	3.67	29	3.22	32	3.56	26	2.89	145	3.222222
7	30	3.33	33	3.44	28	3.11	30	3.33	32	3.56	161	3.577778
8	28	3.11	31	3.22	32	3.56	36	4	28	3.11	149	3.311111
9	34	3.78	29	3.33	31	3.44	33	3.67	28	3.11	159	3.533333
10	25	2.78	30	2	34	3.78	33	3.67	24	2.67	112	2.488889

11	16	1.78	18	1.89	21	2.33	24	2.67	18	2	88	1.955556
12	31	3.44	17	3.67	19	2.11	18	2	29	3.22	160	3.555556
13	27	3	33	2.67	34	3.78	33	3.67	32	3.56	140	3.111111
14	33	3.67	24	3.67	30	3.33	27	3	27	3	154	3.422222
15	33	3.67	33	4	32	3.56	29	3.22	34	3.78	172	3.822222
16	27	3	36	2.78	35	3.89	34	3.78	34	3.78	143	3.177778
17	34	3.78	25	3.78	32	3.56	25	2.78	29	3.22	163	3.622222
18	31	3.44	34	3	36	4	30	3.33	21	2.33	136	3.022222
19	18	2	27	2.22	30	3.33	27	3	23	2.56	102	2.266667
20	34	3.78	20	3.56	18	2	23	2.56	30	3.33	167	3.711111
21	28	3.11	32	2.78	36	4	35	3.89	29	3.22	138	3.066667
22	29	3.22	25	3.56	26	2.89	30	3.33	28	3.11	151	3.355556
23	20	2.22	32	1.89	31	3.44	31	3.44	19	2.11	92	2.044444
24	37	4.11	17	4.22	17	1.89	19	2.11	37	4.11	188	4.177778
25	26	2.89	38	2.22	37	4.11	39	4.33	24	2.67	116	2.577778
26	25	2.78	20	3.56	20	2.22	26	2.89	27	3	141	3.133333
27	30	3.33	32	3.67	28	3.11	29	3.22	31	3.44	160	3.555556
28	33	3.67	33	3.78	33	3.67	33	3.67	31	3.44	164	3.644444
29	27	3	34	2.56	33	3.67	33	3.67	26	2.89	122	2.711111
30	19	2.11	23	2.22	22	2.44	24	2.67	24	2.67	110	2.444444
31	15	1.67	20	1.89	22	2.44	25	2.78	27	3	97	2.155556
32	22	2.44	17	2.78	19	2.11	19	2.11	23	2.56	122	2.711111

Uraian di atas adalah gambaran observasi tentang akhlak siswa ,
berikut ini akhlak siswa tersebut akan di analaisis secara individual,
sebagai langkah pertama akan di tampilkan data rekapitulasi hasil kelima
kali observasi terhadap 32 orang siswa. Hasil selengkapnya dapat dilihat
pada lampiran

TABEL IV.24
REKAPITULASI DATA BIMBINGAN KEAGAMAAN DI LUAR
SEKOLAH(VARIABEL X) DAN AKHLAK SISWA(VARIABEL Y)

No	Variabel X		Variabel Y	
	Skor Total	Rata-rata	Skor Total	Rata-rata
1	151	3.355556	38	4.222222
2	143	3.177778	38	4.222222

3	173	3.844444	41	4.555556
4	122	2.711111	38	4.222222
5	142	3.155556	40	4.444444
6	145	3.222222	40	4.444444
7	161	3.577778	40	4.444444
8	149	3.311111	41	4.555556
9	159	3.533333	38	4.222222
10	112	2.488889	38	4.222222
11	88	1.955556	34	3.777778
12	160	3.555556	39	4.333333
13	140	3.111111	38	4.222222
14	154	3.422222	37	4.111111
15	172	3.822222	37	4.111111
16	143	3.177778	39	4.333333
17	163	3.622222	40	4.444444
18	136	3.022222	41	4.555556
19	102	2.266667	35	3.888889
20	167	3.711111	41	4.555556
21	138	3.066667	41	4.555556
22	151	3.355556	38	4.222222
23	92	2.044444	37	4.111111
24	188	4.177778	43	4.777778
25	116	2.577778	38	4.222222
26	141	3.133333	40	4.444444
27	160	3.555556	37	4.111111
28	164	3.644444	40	4.444444
29	122	2.711111	39	4.333333
30	110	2.444444	39	4.333333
31	97	2.155556	36	4.000000
32	122	2.711111	38	4.222222

C. Analisis data

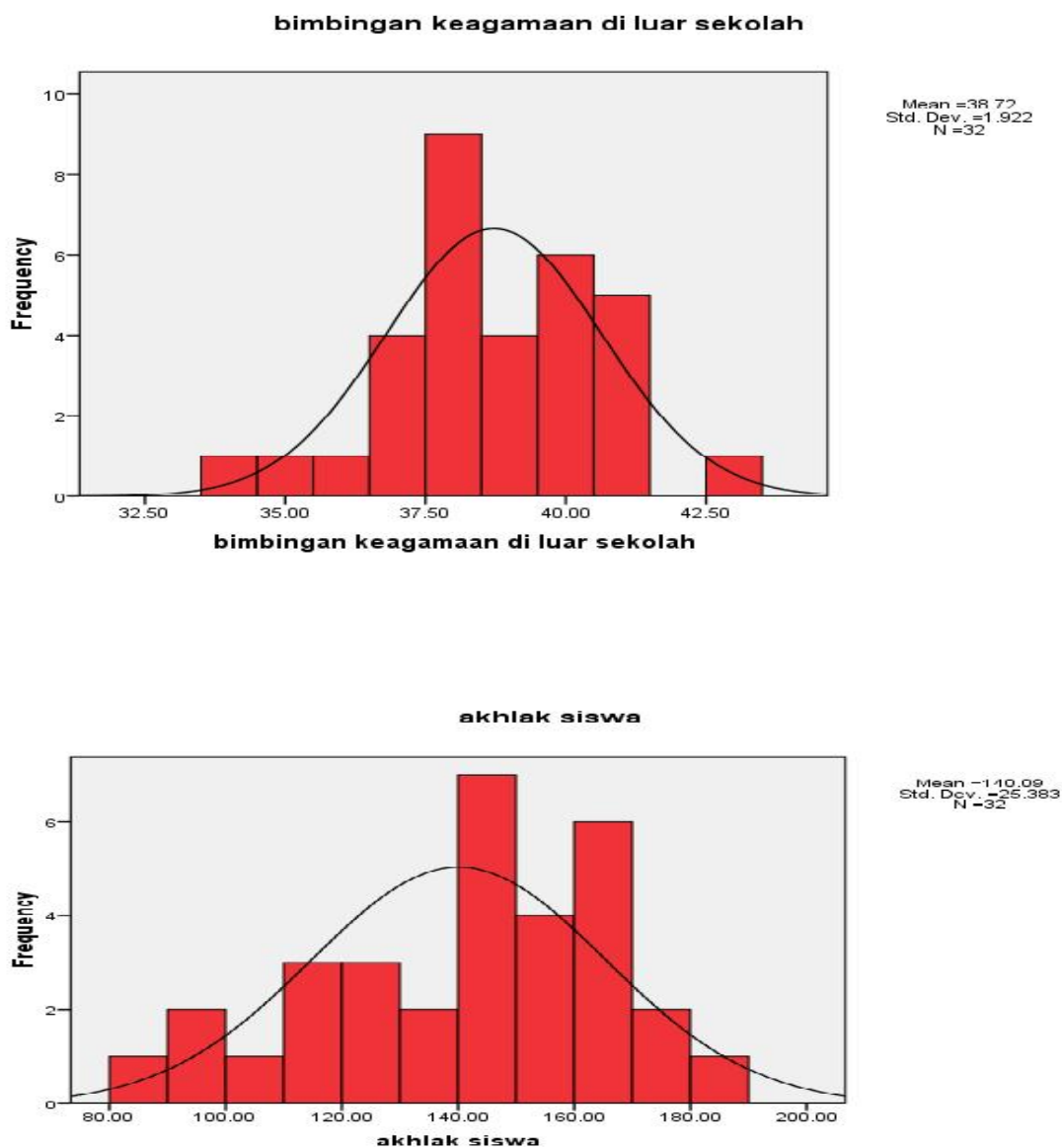
Data di atas akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yakni apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Untuk mengolah data di atas penulis menggunakan bantuan komputerisasi melalui program SPSS 16.0 *For Windows*.

Skor total data tentang bimbingan keagamaan di luar kelas dan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dianalisis deskriptif dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut

TABEL IV.25
Statistics

	Bimbingan keagamaan di luar sekolah	Akhlak siswa
N Valid	32	32
Missing	0	0
Mean	38.7188	140.0938
Median	38.5000	143.0000
Std. Deviation	1.92160	25.38270
Variance	3.693	644.281
Skewness	-.241	-.438
Std. Error of Skewness	.414	.414
Kurtosis	.323	-.514
Std. Error of Kurtosis	.809	.809
Range	9.00	100.00
Minimum	34.00	88.00
Maximum	43.00	188.00
Sum	1239.00	4483.00



Gambar. 1 Histogram.

1. Analisis Pengaruh Bimbingan Keagamaan di Luar Kelas Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan korelasi product moment.

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap variabel terikat yaitu akhlak siswa. Adapun Langkah tahapan analisisnya sebagai berikut:

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

TABEL IV.26

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7782.395	1	7782.395	19.152	.000 ^a
Residual	12190.324	30	406.344		
Total	19972.719	31			

a. Predictors: (Constant), bimbingan keagamaan di luar sekolah

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7782.395	1	7782.395	19.152	.000 ^a
Residual	12190.324	30	406.344		
Total	19972.719	31			

b. Dependent Variable: akhlak siswa

Berdasarkan tabel IV.26 Dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19.152 > 4.15$ (taraf signifikan $F_{tabel} 0.05$) atau $284.352 > 7.50$ (taraf signifikan $F_{tabel} 0.01$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

c. Persamaan Regresinya

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.27
COEFISIEN REGRESI LINEAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-179.159	73.037		-2.453	.020
bimbingan keagamaan di luar sekolah	8.245	1.884	.624	4.376	.000

a. Dependent Variable: akhlak siswa

Berdasarkan tabel IV.27 dapat diketahui uji signifikannya dari persamaan SPSS versi 16.0 windows dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -179.159 + 8.245X$$

Uji signifikan pengaruh bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar oleh coefficient dapat dideskriptifkan : $Y = -179.159 + 8.245X$. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.376 > 0.683$ (taraf signifikan 0.05) atau $4.376 > 1.310$ (taraf signifikan 0.01). Maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

d. Pengujian Signifikansi pengaruh bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah

Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan
Kampar Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan
bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa
Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah
Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variable X
(bimbingan keagamaan) dengan Variabel Y (akhlak siswa) dapat dilihat
melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai
berikut:

Tabel IV.28
CORELATION

Correlations			
		bimbingan keagamaan di luar sekolah	akhlak siswa
bimbingan keagamaan di luar sekolah	Pearson Correlation	1	.624**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
akhlak siswa	Pearson Correlation	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel IV.28 uji signifikan bimbingan keagamaan terhadap akhlak siswa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.624 > 0.349$ (taraf signifikan $r_{tabel} 0.05$) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.624 > 0.449$ (taraf signifikan $r_{tabel} 0.01$). Maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Tabel IV.32

NILAI KOEFESIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.369	20.15798

a. Predictors: (Constant), bimbingan keagamaan di luar sekolah

b. Dependent Variable: akhlak siswa

Jadi, besarnya koefisien pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah 0.390. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori tinggi, yaitu 0,390.
- Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0.390. Kontribusi reward terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 39,0 % selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :Ada pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat tinggi yaitu 62.4. Kontribusi pengaruh mengikuti bimbingan keagamaan di luar kelas terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 62.4% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Pada akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan saran-saran atau masukan kepada pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar yang berperan sebagai guru bimbingan keagamaan, agar lebih meningkatkan bimbingan

keagamaan di luar kelas, agar bias menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah yang juga sesuai dengan visi sekolah.

2. Bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar, diharapkan untuk lebih rajin mengikuti bimbingan keagamaan karena dengan mengikuti bimbingan keagamaan akan menjadikan kita sebagai manusia yang patuh akan perintah Allah. Kemudian apabila kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung, hendaklah diikuti dengan serius dan tanpa paksaan karena kewajiban sebagai siswa, tetapi ikutilah bimbingan tersebut karena keinginan dalam hati dan karena ingin menjalankan perintah Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatim, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Abrasyi, M. Atiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Jarjawi, Syekh Ali Ahmad, *Indahnya Syariat Islam*, Jakarta:Gema Insani, 2006.
- Amir, Djafar, *Pendidikan Akhlak*, Semarang: Ramadhani, 1980.
- Asy-Syaami, Shaleh Ahmad, *Berakhlak dan Beradap Mulia (contoh-contoh dari rasulullah)*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Dahlan, Buhari, *Tiga Puluh Tiga Akhlak Mukmin Muslim*, Pekanbaru: Suska Press, 2006.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bumi Aksara,
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu,
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- <http://deljasoefira.blogspot.com/2010/04/akhlak-anak-terhadap-orang-tua.html>.
- <http://www.scribd.com/doc/53064845/HIKMAH-Doa>.
- Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak yang Shaleh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Pengajaran Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdoispliner)*, Jakarta: Bumi Aksara,
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- M. Daud dan Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

May, Asmal, *Pengembangan dan Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf*, Pekanbaru: Suska Press,

Mustofa, Ahmad, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.

_____, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.

Nawawi, Hadari, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta,

Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Shaleh, Abdul Rasyid, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.